

Efektivitas Program Puskesmas Peduli dan Sayang Lansia dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Desa Suak Ribee Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Melisa Mawarni, Zuhrizal Fadhly

Universitas Teuku Umar, Kabupaten Aceh Barat, Aceh 23681, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Received : 02 March 2025

Revised : 20 Mei 2025

Accepted : 23 Mei 2025

KEYWORDS

Elderly Care; Health Services;
Effectiveness; Psychosocial Support

CORRESPONDENSI

Nama : Zuhrizal Fadhly

Email : zuhrizal.fadhly@utu.ac.id



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to assess the effectiveness of the Elderly Care and Affection Program in improving healthcare services at the Suak Ribee Village Health Center, Johan Pahlawan District, West Aceh Regency. The program is designed to enhance the well-being of the elderly through early disease detection, health education, and regular monitoring of physical conditions. Employing a descriptive qualitative method, the study involved primary informants including health center personnel and elderly participants. Data were collected through direct observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed systematically through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the program is effective in providing relevant education, conducting routine health monitoring, and facilitating early identification of health issues. Socialization efforts, including counseling and home visits, have increased elderly awareness of healthy lifestyles and strengthened psychosocial support. The active involvement of families and healthcare workers has also improved interpersonal relationships and reduced social isolation among the elderly. However, challenges persist, particularly in reaching those residing in remote areas with limited service access. Strategic improvements, such as flexible visitation schedules and increased monitoring intensity, are necessary to enhance service coverage. Overall, the program significantly contributes to the physical and psychosocial well-being of the elderly, with broader positive impacts on families and the community.

Pendahuluan

Puskesmas memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, terutama bagi kelompok rentan seperti lansia. Dengan bertambahnya jumlah penduduk lansia di Indonesia, kebutuhan akan layanan kesehatan yang khusus dan menyeluruh semakin meningkat (Heryani et al., 2023). Puskesmas tidak hanya berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar, tetapi juga sebagai tempat yang menyediakan dukungan medis dan psikososial yang dibutuhkan oleh lansia. Hal ini mencakup pemeriksaan rutin, pengobatan penyakit kronis, serta pendampingan dalam menjaga kesehatan mental dan sosial lansia agar mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih berkualitas dan mandiri (Fajarwati, 2023).

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pemerintah telah mengembangkan berbagai program khusus, salah satunya adalah program Puskesmas Peduli dan Sayang Lansia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang ramah dan responsif terhadap kebutuhan lansia (Tuwu & La Tarifu, 2023). Melalui pendekatan

yang holistik, Puskesmas berupaya memberikan pelayanan yang tidak hanya fokus pada aspek medis, tetapi juga memperhatikan kondisi psikososial lansia, seperti dukungan emosional dan kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat membantu lansia merasa lebih dihargai dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak, sehingga mereka dapat menjalani masa tua dengan lebih sehat dan bahagia (Sukaesih et al., 2023).

Namun, pelaksanaan program Puskesmas Peduli dan Sayang Lansia di lapangan, khususnya di Puskesmas Suak Ribee, masih menghadapi berbagai kendala yang cukup signifikan. Salah satu tantangan utama adalah kondisi fisik lansia yang sering kali terbatas, sehingga mereka kesulitan untuk mengakses fasilitas kesehatan secara langsung. Banyak lansia yang mengalami keterbatasan mobilitas atau penyakit kronis yang menghambat mereka datang ke Puskesmas. Selain itu, jarak dan transportasi yang kurang memadai juga menjadi faktor penghambat utama dalam mendapatkan layanan kesehatan yang optimal. Hal ini menyebabkan sebagian lansia tidak bisa memanfaatkan program ini secara maksimal, sehingga tujuan program untuk meningkatkan kualitas kesehatan lansia belum sepenuhnya tercapai.

Selain masalah akses, kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya tenaga medis yang terlatih khusus dalam menangani kebutuhan lansia. Puskesmas Suak Ribee masih menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai untuk pelayanan lansia, seperti alat kesehatan yang sesuai dan ruang pelayanan yang nyaman bagi lansia. Di samping itu, rendahnya kesadaran lansia sendiri mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin serta minimnya dukungan dari keluarga juga menjadi hambatan besar. Banyak lansia yang kurang mendapatkan perhatian atau pendampingan dari anggota keluarga, sehingga mereka enggan atau tidak mampu mengikuti program kesehatan yang ada. Semua faktor ini perlu menjadi perhatian serius agar program Puskesmas Peduli dan Sayang Lansia dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat nyata bagi para lansia di wilayah tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pelayanan kesehatan lansia dan tantangannya. Rachmawati & Umiyati (2019) menekankan pentingnya mutu pelayanan yang tidak hanya dari sisi medis, tetapi juga kenyamanan dan keramahan pelayanan. Suminar et al., (2023) menyoroti pendekatan preventif dan promotif dalam program kesehatan lansia serta peran keluarga dan komunitas. Sementara itu, Hariyanto et al., (2024) menekankan pentingnya fasilitas ramah lansia untuk meningkatkan aksesibilitas layanan. Selain itu, penelitian oleh Putri & Suhartiningsih (2020) mengungkapkan bahwa pelatihan tenaga kesehatan khusus lansia dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien lansia di Puskesmas. Penelitian lain oleh Kirawan & Prihatiningsih, (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif keluarga dalam perawatan lansia berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program kesehatan lansia di tingkat komunitas.

Namun, meskipun berbagai studi tersebut memberikan gambaran penting mengenai aspek-aspek pelayanan kesehatan lansia, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengevaluasi efektivitas program Puskesmas Peduli dan Sayang Lansia di tingkat lokal seperti Puskesmas Suak Ribee. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi

kekosongan tersebut dengan fokus pada evaluasi pelaksanaan program, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kualitas layanan kesehatan lansia di wilayah tersebut.

Selanjutnya, masih terdapat kekosongan dalam literatur terkait evaluasi komprehensif efektivitas program Puskesmas Peduli dan Sayang Lansia di lapangan, khususnya yang mencakup analisis mendalam mengenai hambatan dan faktor pendukung keberhasilan pelaksanaannya. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek-aspek umum pelayanan kesehatan lansia, seperti mutu pelayanan, fasilitas ramah lansia, dan peran keluarga, tanpa fokus evaluasi program secara menyeluruh di tingkat lokal. Penelitian-penelitian evaluasi program lansia di Puskesmas lain, seperti program Gerakan Lansia Sehat Tinjau ke Rumah (Gelas Timah) di Puskesmas Trenggalek dan program Puskesmas Santun Lanjut Usia di Puskesmas Mijen, menunjukkan pentingnya evaluasi menyeluruh yang meliputi konteks, input, proses, dan output pelayanan untuk mengidentifikasi kendala seperti keterbatasan tenaga medis, sarana prasarana, serta partisipasi masyarakat dan keluarga.

Penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan mengambil Puskesmas Suak Ribee sebagai studi kasus untuk mengevaluasi pelaksanaan program Puskesmas Peduli dan Sayang Lansia secara komprehensif. Fokus penelitian mencakup identifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan akses fisik lansia, kurangnya tenaga medis terlatih, dan rendahnya dukungan keluarga, sekaligus mengkaji faktor-faktor pendukung yang dapat meningkatkan efektivitas program. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi praktis yang tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan lansia di Puskesmas Suak Ribee, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan program serupa di wilayah lain.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program Puskesmas Peduli dan Sayang Lansia dari aspek kemudahan akses, kepuasan lansia, serta dampaknya terhadap kesehatan lansia. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala pelaksanaan dan membandingkan implementasi program dengan kebijakan pemerintah, khususnya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 Tahun 2015. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan lansia, memberikan kontribusi akademis, mendukung kebijakan yang lebih baik, serta meningkatkan kesadaran masyarakat dan tenaga kesehatan dalam merawat lansia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas program Puskesmas Peduli dan Sayang Lansia (Nayar & Stanley, 2014). Lokasi penelitian dipilih di UPTD Puskesmas Suak Ribee, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan relevansi permasalahan pelayanan kesehatan lansia serta pelaksanaan program yang sudah berjalan, namun menghadapi berbagai kendala di wilayah tersebut.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi langsung di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah, dan dokumen resmi terkait program dan kebijakan pelayanan lansia. Informan dipilih secara purposive dengan kriteria utama: memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan atau penerimaan program, memiliki pengetahuan memadai tentang pelayanan lansia, serta bersedia memberikan informasi secara terbuka. Informan terdiri dari kepala puskesmas, tenaga kesehatan, dan masyarakat lansia sebagai penerima manfaat program.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk memahami kondisi nyata di lapangan, wawancara untuk menggali informasi rinci dan perspektif informan, serta dokumentasi sebagai pelengkap dan validasi data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data untuk menyaring informasi relevan, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi silang guna memastikan validitas dan akurasi hasil penelitian.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program Puskesmas Peduli dan Sayang Lansia serta mengidentifikasi kendala dan faktor pendukung dalam pelaksanaannya, sehingga dapat menjadi dasar rekomendasi untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan lansia di Puskesmas Suak Ribee.

Hasil dan Pembahasan

Efektivitas Program Puskesmas Peduli Dan Sayang Lansia Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Desa Suak Ribee Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Efektivitas merupakan ukuran penting untuk menilai sejauh mana suatu program atau kegiatan yang dilakukan oleh organisasi berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ukuran ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses pelaksanaan yang harus sesuai dengan rencana dan target yang telah ditentukan. Dengan demikian, efektivitas menjadi tolok ukur keberhasilan suatu program dalam memberikan dampak yang diharapkan (Kiwang et al., 2015). Fokus utama dalam mengukur efektivitas meliputi beberapa aspek penting, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi, pencapaian tujuan, dan pemantauan terhadap indikator yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan. Ketepatan sasaran memastikan bahwa program menjangkau kelompok yang memang menjadi target utama. Sosialisasi berperan dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan partisipasi sasaran dalam program tersebut.

Menurut Budiani (2009), terdapat empat tahapan utama dalam mengukur efektivitas suatu program, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan, dan pemantauan program. Keempat tahapan ini harus dijalankan secara optimal dan saling melengkapi agar program dapat berjalan efektif. Jika keempat tahapan tersebut terpenuhi

dengan baik, maka program dapat dikatakan berhasil dan mampu menghasilkan output sesuai dengan harapan.

Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program Puskesmas Peduli dan Sayang Lansia menjadi aspek penting dalam menilai keberhasilannya, terutama dalam menjangkau lansia dengan kebutuhan kesehatan yang lebih intensif, seperti mereka yang memiliki penyakit kronis atau keterbatasan fisik. Petugas puskesmas mulai memeriksa data kesehatan lansia untuk mengidentifikasi prioritas, misalnya lansia dengan hipertensi, diabetes, atau tidak mampu bergerak. Dalam situasi tertentu, tenaga kesehatan secara proaktif mengunjungi rumah lansia yang mengalami kesulitan datang ke puskesmas. Namun ketidaksesuaian jadwal layanan dengan aktivitas lansia sering menjadi hambatan, terutama bagi mereka yang memiliki pola hidup fleksibel atau kondisi fisik yang menurun. Penelitian oleh [Medaline & Sari \(2022\)](#) mendukung konsep ini dengan menemukan bahwa ketepatan sasaran dan sosialisasi yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program kesehatan masyarakat, khususnya dalam pelayanan lansia. Mereka menekankan bahwa sosialisasi yang intensif dan tepat sasaran dapat meningkatkan partisipasi dan pemanfaatan layanan oleh kelompok sasaran. Selain itu, penelitian oleh [Wilianarti & Wulandari \(2021\)](#) menunjukkan pentingnya pemantauan berkelanjutan dalam memastikan pencapaian tujuan program kesehatan lansia. Pemantauan ini memungkinkan identifikasi kendala secara dini dan penyesuaian strategi agar program tetap relevan dan efektif.

Selain itu, program ini juga memperkuat hubungan antara lansia, keluarga, dan para tenaga kesehatan melalui pendekatan yang lebih personal. Program ini memberikan pendekatan rasa nyaman dan meningkatkan kepercayaan lansia terhadap kesehatan. Upaya tersebut tidak hanya mendukung kesehatan fisik tetapi juga memberikan dampak positif secara emosional dengan mengurangi rasa kesepian yang dialami oleh lansia. Keberhasilan program ini diukur melalui tingkat partisipasi lansia, peningkatan kesehatan mereka, serta tingkat kepuasan terhadap layanan yang diberikan. Program ini berdampak positif, terutama melalui pemeriksaan rutin, pemberian makanan bergizi, dan edukasi kesehatan yang membantu lansia menjaga pola hidup sehat dan memahami kondisi mereka. Lansia merasakan manfaat langsung, seperti peningkatan kualitas hidup dan rasa dihargai karena perhatian yang diberikan. Menurut hasil analisis, program ini berhasil memenuhi kebutuhan spesifik lansia dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan mereka sehingga mencapai ketepatan sasaran program. Berdasarkan data dari puskesmas Suak Ribee bahwa jumlah kunjungan lansia semakin meningkat pertahunnya. Berikut adalah data yang menunjukkan jumlah kunjungan lansia pada tahun 2022, 2023, dan 2024 semakin meningkat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Kunjungan Lansia

No.	Nama Dusun	Kunjungan Lansia 2022	Kunjungan Lansia 2023	Kunjungan Lansia 2024
1	Bangka Wali	6	8	11
2	Pineung Ijo	7	9	11
3	Ue Gadeng	5	7	12

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Pencapaian tujuan program tidak hanya diukur dari output kuantitatif, tetapi juga dari dampak nyata terhadap kualitas hidup penerima manfaat. Dalam konteks program Puskesmas Peduli dan Sayang Lansia, efektivitas program sangat tergantung pada bagaimana keempat tahapan tersebut dijalankan secara sinergis. Oleh karena itu, evaluasi efektivitas program harus melibatkan analisis menyeluruh terhadap ketepatan sasaran, efektivitas sosialisasi, pencapaian tujuan, dan mekanisme pemantauan agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat optimal bagi lansia (Rukmini & Oktarina, 2020).

Sosialisasi Program

Sosialisasi program adalah suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai suatu program kepada masyarakat agar mereka memahami dan dapat berpartisipasi dalam program tersebut. Dalam pelaksanaannya, sosialisasi dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya melalui penyuluhan langsung setiap hari Rabu. Kegiatan ini memungkinkan adanya interaksi dua arah antara petugas puskesmas dan masyarakat, sehingga informasi dapat disampaikan dengan lebih jelas dan efektif. Selain itu, untuk lansia yang tidak dapat hadir ke puskesmas, dilakukan kunjungan rumah. Petugas mendatangi rumah lansia untuk memberikan informasi kesehatan, mendeteksi penyakit dini, serta memastikan mereka mendapatkan perawatan yang sesuai. Pada kunjungan ini, petugas juga memberikan makanan bergizi, seperti sayur-sayuran dan makanan sehat lainnya untuk mendukung kesehatan para lansia. Berdasarkan data dari puskesmas pada Oktober 2024 yang menunjukkan para lansia yang mendapatkan makanan bergizi dari program Puskesmas Peduli dan Sayang Lansia di setiap dusun adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penerima Program Makanan Bergizi Puskesmas Peduli dan Sayang Lansia

No	Nama Lansia	Dusun	Umur	Status Kehadiran	Makanan yang Diberikan
1	Aminah	Bangka Wali	68	Hadir	Sayur-sayuran, tempe, pisang
2	Fatimah	Bangka Wali	65	Hadir	Pisang, kentang, sayur-sayuran
3	Mariam	Bangka Wali	80	Hadir	Sayur-sayuran, tempe, pepaya

4	Nurhidayah	Bangka Wali	78	Hadir	Sayur-sayuran, pisang, ubi
5	Sutarmi	Bangka Wali	70	Tidak Hadir	Sayur-sayuran, tempe, pepaya (diantarkan ke rumah)
6	Sumarni	Bangka Wali	75	Tidak Hadir	Sayur-sayuran, ubi, pisang (diantarkan ke rumah)
7	Abdul Rahman	Bangka Wali	68	Hadir	Sayur-sayuran, kentang, pepaya
8	Ismail	Bangka Wali	73	Hadir	Sayur-sayuran, kentang, pisang
9	Ahmad Junaidi	Bangka Wali	80	Hadir	Sayur-sayuran, tempe, pisang
10	Zainab	Bangka Wali	66	Hadir	Sayur-sayuran, kentang, pepaya
12	Lela	Pineung Ijo	79	Hadir	Sayur-sayuran, pisang, ubi
13	Biah	Pineung Ijo	74	Hadir	Sayur-sayuran, ubi, pepaya
14	Hasmah	Pineung Ijo	77	Hadir	Sayur-sayuran, tempe, pepaya
15	Laila	Pineung Ijo	71	Hadir	Sayur-sayuran, ubi, pisang
16	Faridah	Pineung Ijo	69	Hadir	Sayur-sayuran, tempe, pepaya
17	Husni	Pineung Ijo	76	Tidak Hadir	Sayur-sayuran, kentang, pepaya (diantarkan ke rumah)
18	Husein	Pinenung Ijo	80	Hadir	Sayur-sayuran, kentang, pepaya
19	Ramlan	Pineung Ijo	67	Tidak Hadir	Sayur-sayuran, pisang, kentang (diantarkan ke rumah)
20	Bukhari	Pineung Ijo	70	Hadir	Sayur-sayuran, kentang, pepaya

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Salah satu tantangan utama dalam menjalankan program ini adalah memastikan bahwa seluruh masyarakat, khususnya lansia, dapat memahami informasi yang diberikan. Beberapa lansia merasa kesulitan memahami informasi yang disampaikan karena dianggap terlalu rumit, sementara yang lain tidak dapat menghadiri sosialisasi karena keterbatasan waktu atau lokasi.

Menurut hasil dari analisis dampak positif dari program ini dirasakan langsung oleh masyarakat lanjut usia. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, pola hidup, dan perawatan tubuh di usia lanjut. Sama seperti yang disampaikan oleh beberapa lansia, sosialisasi ini telah membantu mereka memahami pentingnya menjaga kesehatan, sehingga tekanan darah menjadi lebih terkontrol dan tubuh terasa lebih bugar. Keaktifan petugas puskesmas dalam memberikan penyuluhan juga diapresiasi oleh para lansia yang merasa diperhatikan dan mendapatkan panduan yang mudah dipahami.

Namun meskipun program ini sudah berjalan dengan baik, masih terdapat potensi bahwa beberapa lansia belum sepenuhnya terjangkau, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil atau jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam wawancara, beberapa lansia mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat lansia di lingkungan mereka telah mendapatkan informasi, kemungkinan masih ada lansia yang belum terjangkau oleh program ini karena keterbatasan lokasi dan akses. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk menjangkau seluruh lansia, termasuk melalui pendataan yang lebih komprehensif.

Menurut hasil dari analisis program sosialisasi Puskesmas Peduli dan Sayang Lansia telah memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, khususnya lansia, dalam meningkatkan kesadaran dan akses mereka terhadap layanan kesehatan serta dengan adanya upaya yang berkelanjutan dan perbaikan terhadap tantangan yang ada, program ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat lansia. [Sigalingging et al., \(2021\)](#) penyuluhan interaktif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan lansia. Selain itu, kunjungan rumah yang dilakukan oleh petugas puskesmas untuk lansia yang tidak dapat hadir ke fasilitas kesehatan menjadi strategi penting dalam menjangkau kelompok rentan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi kesehatan dan deteksi dini penyakit, tetapi juga sebagai bentuk perhatian sosial yang meningkatkan kualitas hidup lansia. Penelitian oleh [Wulandari et al., \(2023\)](#) menegaskan bahwa kunjungan rumah terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan lansia terhadap pengobatan dan pola hidup sehat, serta memberikan dukungan psikososial yang sangat dibutuhkan oleh lansia. Selain itu, pemberian makanan bergizi selama kunjungan juga merupakan intervensi penting untuk mendukung kesehatan lansia, dengan memberikan asupan gizi yang baik berperan signifikan dalam mencegah komplikasi penyakit kronis pada lansia.

Dengan demikian, kombinasi metode sosialisasi yang melibatkan penyuluhan rutin dan kunjungan rumah tidak hanya meningkatkan pemahaman dan partisipasi lansia, tetapi

juga memberikan dampak positif yang nyata terhadap kesehatan dan kesejahteraan mereka. Pendekatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang efektif harus bersifat inklusif dan adaptif terhadap kondisi sasaran, sehingga program dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

Tujuan Program

Program Puskesmas Peduli dan Sayang Lansia dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental lansia serta memberikan perawatan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Program ini memberikan edukasi tentang pentingnya gaya hidup sehat dan deteksi dini terhadap berbagai masalah kesehatan yang rentan dialami oleh lansia. Hal ini bertujuan agar lansia tidak hanya menerima perawatan ketika sakit tetapi juga memahami pentingnya pencegahan penyakit. Program ini telah terbukti membantu meningkatkan kualitas hidup para lansia secara menyeluruh.

Menurut hasil dari analisis bahwa tujuan program ini juga mencakup pendampingan kesehatan yang berkelanjutan. Para petugas melakukan dialog langsung dengan lansia untuk memahami kebutuhan mereka, serta melakukan pendataan secara rutin untuk menyesuaikan program dengan kondisi lansia. Kemudian melalui cara ini, program tidak hanya bersifat umum tetapi benar-benar relevan dengan kebutuhan kesehatan setiap individu lanjut usia. Petugas juga secara aktif memantau perkembangan lansia melalui pemeriksaan rutin dan masukan yang diberikan, sehingga tujuan jangka panjang program ini, seperti meningkatkan kualitas hidup lansia dan mendorong kemandirian mereka dalam menjaga kesehatan dapat tercapai.

Program ini juga memberikan manfaat tambahan berupa peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan di kalangan keluarga dan masyarakat. Edukasi yang diberikan tidak hanya membantu lansia tetapi juga melibatkan anggota keluarga mereka untuk mendukung pola hidup sehat. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih erat antara lansia dan keluarga, sekaligus memperkuat interaksi sosial. Menurut hasil dari analisis bahwa dengan adanya kegiatan berkumpul seperti penyuluhan dan kunjungan rumah, lansia memiliki ruang untuk berinteraksi dengan sesama, berbagi cerita, dan saling mendukung. Hal ini membantu mengurangi rasa kesepian yang sering dialami oleh lansia, terutama mereka yang jarang memiliki kesempatan untuk bersosialisasi. Lansia merasa lebih dihargai dan diperhatikan, sehingga dapat menjalani masa tua dengan lebih bahagia dan bermakna.

Selain itu, program ini juga meningkatkan rasa percaya diri lansia dalam menjaga kesehatan mereka secara mandiri. Edukasi yang diberikan membantu mereka mengenali tanda-tanda awal masalah kesehatan, memilih pola makan yang sehat, dan melakukan aktivitas fisik yang sesuai. Hal ini dirasakan langsung oleh para lansia yang mengungkapkan bahwa mereka kini lebih memahami langkah-langkah yang harus diambil untuk menjaga kesehatan tanpa harus terlalu bergantung pada orang lain. Menurut hasil dari analisis bahwa program ini tidak hanya berhasil memenuhi kebutuhan kesehatan fisik dan mental lansia tetapi juga memberikan dampak positif yang meluas ke aspek sosial dan

hubungan interpersonal. Dengan pendekatan yang personal dan berorientasi pada pencegahan, program ini menciptakan lingkungan yang mendukung lansia untuk menjalani masa tua dengan kualitas hidup yang lebih baik. Program ini juga membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung kesejahteraan lansia. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh [Susanti \(2022\)](#) program kesehatan lansia yang melibatkan pendampingan rutin dan personalisasi intervensi mampu meningkatkan kepatuhan lansia terhadap pola hidup sehat serta mengurangi risiko komplikasi penyakit kronis. Selain itu, menegaskan pentingnya keterlibatan keluarga dalam program kesehatan lansia, yang dapat memperkuat dukungan sosial dan memperbaiki kualitas hidup lansia secara signifikan.

Selain itu, keberhasilan program dalam meningkatkan rasa percaya diri lansia untuk menjaga kesehatan secara mandiri juga didukung oleh penelitian oleh [Haro et al., \(2024\)](#) edukasi kesehatan yang berkelanjutan dan berbasis komunitas dapat meningkatkan kemampuan lansia dalam mengenali gejala awal penyakit dan melakukan tindakan pencegahan secara mandiri. Dengan demikian, lansia tidak hanya menjadi penerima layanan pasif, tetapi juga aktif dalam menjaga kesehatannya. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan lansia yang diamanatkan oleh kebijakan pemerintah, sehingga program Puskesmas Peduli dan Sayang Lansia dapat menjadi model yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di masyarakat.

Pemantauan Program

Pada program pemantauan puskesmas peduli dan sayang lansia yang bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dalam menjaga kesehatan lansia. Pemantauan dilakukan secara menyeluruh, meliputi pencatatan rutin kondisi kesehatan lansia, pengumpulan masukan dari masyarakat lansia, serta evaluasi internal untuk memastikan bahwa program ini tetap relevan dan bermanfaat bagi lansia. Menurut hasil dari analisis bahwa petugas melakukan pemantauan dengan mencatat kondisi kesehatan lansia setiap kali mereka datang ke puskesmas atau saat berkunjung ke rumah mereka. Pemantauan ini mencakup aspek penting seperti tekanan darah, gula darah, dan berat badan, serta perubahan-perubahan yang terjadi. Data yang dikumpulkan memungkinkan petugas puskesmas untuk memantau perkembangan kesehatan lansia dari waktu ke waktu. Masukan langsung dari lansia sangat penting dalam proses pemantauan.

Lansia yang merasakan langsung manfaat dari program ini sering memberikan masukan terkait waktu kunjungan atau pendekatan yang lebih nyaman bagi mereka. Menurut hasil dari analisis bahwa petugas puskesmas berusaha mendengarkan masukan ini dan menyesuaikan jadwal atau metode pemantauan, sehingga program ini menjadi lebih efektif dan lebih dapat diterima oleh lansia. Misalnya, beberapa lansia meminta agar kunjungan dilakukan lebih pagi atau sore, dan petugas puskesmas berusaha menyesuaikan waktu kunjungan agar sesuai dengan kenyamanan lansia.

Selain itu, keterlibatan keluarga dalam proses pemantauan kesehatan juga dianggap sangat penting. Menurut hasil dari analisis bahwa petugas puskesmas selalu melibatkan keluarga dengan memberikan laporan mengenai kondisi kesehatan lansia. Hal ini bertujuan agar keluarga lebih memahami keadaan kesehatan lansia dan dapat berperan aktif dalam perawatan sehari-hari. Dalam melaporkan hasil pemantauan, petugas tidak hanya menyampaikan kondisi kesehatan, tetapi juga memberikan saran praktis untuk mendukung kesehatan lansia di rumah.

Menurut hasil dari analisis bahwa pemantauan kesehatan yang dilakukan oleh petugas memiliki dampak positif bagi masyarakat lanjut usia. Lansia merasa lebih terjaga dan lebih memahami kondisi kesehatan mereka setelah pemantauan dilakukan. Kemudian dengan adanya pemantauan rutin, lansia menjadi lebih waspada terhadap perubahan tubuh mereka dan lebih memahami langkah-langkah yang harus diambil untuk menjaga kesehatan. Hal ini membuat mereka merasa lebih aman dan tenang karena adanya perhatian dan dukungan dari petugas puskesmas. Menurut hasil dari analisis bahwa beberapa lansia, mereka merasa lebih sehat dan terjaga berkat pemantauan yang dilakukan secara rutin, serta merasa lebih yakin dengan cara menjaga kesehatan mereka. Selain pemantauan kesehatan fisik, pemantauan juga mencakup aspek psikologis dan sosial. Lansia merasa lebih dihargai dan didukung melalui pendekatan yang humanis, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan masyarakat sekitar dan merasa lebih nyaman dalam menjalani hidup. Pemantauan yang dilakukan memberi mereka kesempatan untuk mengungkapkan perasaan dan mendapatkan dukungan moral dari petugas puskesmas.

Namun, meskipun sebagian besar lansia merasa pemantauan sudah cukup baik, ada sebagian yang berharap pemantauan dilakukan dengan frekuensi lebih sering. Hal ini menunjukkan bahwa lansia memiliki kebutuhan untuk mendapatkan perhatian lebih intensif terkait kesehatan mereka. Beberapa lansia berharap agar kunjungan lebih rutin agar mereka dapat merasakan manfaat lebih besar dari program ini. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu lansia, meskipun program ini sudah sangat membantu, mereka akan merasa lebih nyaman jika pemantauan lebih sering dilakukan. Menurut hasil dari analisis pemantauan kesehatan dalam program puskesmas peduli dan sayang lansia telah memberikan dampak yang positif terhadap kesehatan lansia. Program ini tidak hanya fokus pada pemeriksaan fisik, tetapi juga memberikan pemahaman kepada lansia mengenai cara menjaga kesehatan secara mandiri. Melalui keterlibatan keluarga dan masukan langsung dari lansia, petugas puskesmas dapat terus menyesuaikan program agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan lansia. Program ini tidak hanya menciptakan kesadaran kesehatan, tetapi juga membangun hubungan yang lebih erat antara lansia, keluarga, dan petugas puskesmas, serta meningkatkan kualitas hidup lansia secara keseluruhan.

Selanjutnya, program pemantauan kesehatan lansia di puskesmas yang melibatkan pencatatan rutin kondisi fisik seperti tekanan darah, gula darah, dan berat badan, serta pengumpulan masukan dari lansia dan keluarga, terbukti efektif dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup lansia. Penelitian dari [Santoso & Tjhin \(2018\)](#) menegaskan

bahwa pemantauan rutin dapat mencegah komplikasi penyakit kronis dan membantu deteksi dini perubahan kesehatan. Selain aspek fisik, pendekatan yang humanis dan melibatkan aspek psikososial juga penting dan perlunya pelayanan yang menghargai dan mendukung lansia secara emosional dan sosial. Keterlibatan keluarga dalam proses pemantauan, seperti yang dijelaskan oleh [Tyas & Zulfikar \(2021\)](#) meningkatkan efektivitas perawatan dan memberikan dukungan moral yang dibutuhkan lansia. Selain itu, partisipasi lansia dalam memberikan masukan terhadap jadwal dan metode pemantauan membuat program lebih relevan dan diterima. Namun, beberapa lansia mengharapkan frekuensi kunjungan yang lebih sering untuk mendapatkan perhatian yang lebih intensif, sesuai temuan [Desmonika et al., \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa peningkatan frekuensi kunjungan dapat meningkatkan kepuasan dan hasil pemantauan kesehatan.

Dengan demikian, program pemantauan kesehatan lansia yang komprehensif, adaptif, dan melibatkan berbagai pihak terkait mampu menciptakan kesadaran kesehatan mandiri, mempererat hubungan antara lansia, keluarga, dan petugas puskesmas, serta secara signifikan meningkatkan kesejahteraan lansia secara menyeluruh. Selain itu, program pemantauan kesehatan lansia di puskesmas yang meliputi aspek fisik, psikologis, dan sosial serta melibatkan keluarga dan lansia secara aktif, merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Penyesuaian frekuensi dan metode pemantauan sesuai kebutuhan lansia sangat dianjurkan untuk meningkatkan penerimaan dan manfaat program.

Simpulan

Program Puskesmas Peduli dan Sayang Lansia merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan lansia melalui pendekatan yang menyeluruh. Efektivitas program ini dapat dinilai berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu peningkatan kualitas hidup lansia, keteraturan pemantauan kesehatan, kesesuaian layanan dengan kebutuhan individu, serta penguatan hubungan sosial dan dukungan keluarga. Dengan kerangka ini, program tidak hanya menyentuh aspek kesehatan fisik, tetapi juga mendukung kesejahteraan psikososial lansia. Implementasi program menunjukkan hasil yang menggembirakan. Pemantauan kesehatan rutin dan pencatatan kondisi fisik memungkinkan identifikasi dini terhadap masalah kesehatan. Sosialisasi melalui penyuluhan dan kunjungan rumah meningkatkan kesadaran lansia akan pentingnya pola hidup sehat. Di sisi lain, keterlibatan aktif keluarga dan petugas puskesmas dalam proses pendampingan memperkuat relasi interpersonal, mengurangi rasa kesepian, dan mendorong interaksi sosial yang lebih baik di kalangan lansia. Meski demikian, tantangan masih dihadapi, terutama dalam menjangkau lansia di wilayah terpencil atau dengan keterbatasan akses layanan. Untuk mengatasi hal ini, pengembangan program perlu difokuskan pada peningkatan frekuensi kunjungan dan intensitas pemantauan bagi lansia yang memerlukan perhatian lebih. Penyesuaian jadwal kunjungan sesuai preferensi dan kenyamanan lansia juga penting untuk meningkatkan efektivitas pelayanan. Dengan

penguatan strategi ini, program diharapkan dapat menjangkau lebih banyak lansia dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Andini Rachmawati, & Sri Umiyati. (2019). Proses Improvement Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia (Lansia) Di Puskesmas Klampis Ngasem Kota Surabaya. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 1–9. <https://doi.org/10.30649/aamama.v22i1.97>
- Desmonika, C., Liasari, D. E., & Prasetyo, R. (2022). Penyuluhan kesehatan senam rematik lansia. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 2(2), 77–84. <https://doi.org/10.56922/phc.v2i2.189>
- Fajarwati, D. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Poli Lansia Puskesmas Pejagoan Kabupaten Kebumen Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(5). <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i5.38530>
- Hariyanto, A. D., Afrianto, F., Salsabillah, A. P., & Narindra, P. R. (2024). Menakar Inklusivitas Kota Dengan Meninjau Aksesibilitas Layanan Esensial Bagi Lansia Di Indonesia. *Jurnal Plano Buana*, 4(2), 121–135. <https://doi.org/10.36456/jpb.v4i2.8824>
- Haro, M., Sudharmono, U., Sitompul, M., Wulandari, I. S. M., Malinti, E., & Wulandari, I. S. M. (2024). Edukasi Dan Pemberdayaan Lansia dalam Menjaga Kesehatan di Kelurahan Kacapiring, Kecamatan Batununggal Bandung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1221–1235. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13372>
- Heryani, R., Iriansyah, & Ardiansyah. (2023). Tanggung Jawab Pemerintah Terhadap Pelayanan Kesehatan Bagi Warga Lanjut Usia Dalam Hukum Positif Indonesia. *Collegium Studiosum Journal*, 6(2), 642–656. <https://doi.org/10.56301/csj.v6i2.1148>
- Kirawan, I. K. Y., & Prihatiningsih, D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melaksanakan Personal Hygiene Di Kabupaten Gianyar. *Bali Medika Jurnal*, 7(1), 77–85. <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1.120>
- Kiwang, A. S., Pandie, D. B. W., & Gana, F. (2015). Analisis Kebijakan dan Efektivitas Organisasi. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(1), 71. <https://doi.org/10.22146/jkap.7535>
- Nayar, S., & Stanley, M. (2014). Qualitative research methodologies for occupational science and therapy. In *Qualitative Research Methodologies for Occupational Science and Therapy*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203383216>
- Nurhayati, S., Medaline, O., & Sari, A. K. (2022). Penataan aset dan akses dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendaftaran lahan sistemik lengkap. *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana*, 282–291.
- Putri, M. A., & Suhartiningsih, S. (2020). Pembinaan kader lansia dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan lansia. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 304–308. <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.84>

- Rukmini, R., & Oktarina, O. (2020). Inovasi Program Pelayanan Kesehatan Tradisional pada Lansia di Puskesmas Made Kota Surabaya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(2), 135–144. <https://doi.org/10.22435/hsr.v23i2.3101>
- Santoso, E., & Tjhin, P. (2018). Perbandingan tingkat stres pada lansia di Panti Werdha dan lansia di keluarga. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 1(1), 26–34. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2018.v1.26-34>
- Sigalingging, G., Nasution, Z., Pakpahan, H. M., & Tafonao, N. (2021). Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Dan Senam Lansia Sebagai Upaya Pengendalian Demensia Pada Lansia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(4), 867–873. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i4.3959>
- Sukaesih, A., Yantos, Y., Kodarni, K., Dewi, R., & Sehani, S. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Lansia Di Posyandu Lansia Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Kandis. *Azam Insan Cendikia*, 2(2), 75–84. <https://doi.org/10.62833/pkm.v2i2.53>
- Suminar, E., Widiyawati, W., Nikmah, N., & Inayah, Z. (2023). Penyuluhan Senam Lansia Untuk Meningkatkan Kesehatan Di Panti Jompo Lestari. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 3(01), 14. <https://doi.org/10.30587/ijcdh.v3i01.4752>
- Susanti, E. (2022). Pengaruh Hidroterapi Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Palembang. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(2), 185. <https://doi.org/10.32382/jmk.v13i2.2792>
- Tuwu, D., & La Tarifu. (2023). Implementasi Program Posyandu Lansia Untuk Menjaga Kesehatan Lanjut Usia. *Journal Publicuho*, 6(1), 20–29. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.72>
- Tyas, S. A. C., & Zulfikar, M. (2021). Hubungan Tingkat Stress Dengan Tingkat Tekanan Darah Pada Lansia. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.59894/jpkk.v1i2.272>
- Wayan, B. N. (2009). Efektivitas Program Penanggulangan pengangguran karang taruna “Eka Taruna Bhakti”Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial INPUT*, 2 Halaman.
- Wilianarti, P. F., & Wulandari, Y. (2021). Optimalisasi Peran Kader Menggunakan Peer Group Education Dalam Meningkatkan Cakupan Vaksinasi Covid-19. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 872. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5399>
- Wulandari, E., Nasution, R. A., & Sari, Y. I. P. (2023). Hubungan Kualitas Tidur dengan Fungsi Kognitif Lansia di Puskesmas Muara Kumpe. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 4(1), 134–144. <https://doi.org/10.22437/jini.v4i1.25253>